



# MATERI 6 – MANAJEMEN KAS

---

MANAJEMEN KEUANGAN  
ANDRI HELMI M, S.E., M.M.

# PENGERTIAN KAS



Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya



Kas meliputi: Uang tunai (kertas/logam) baik yang ada ditangan perusahaan (Cash in hand) atau ada di bank (bank), Cek, demand deposit, money order (kas bon) dll.



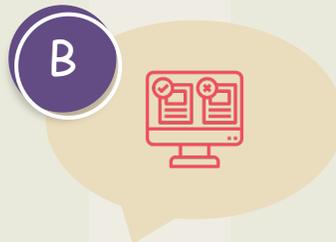
- Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan.
- Jumlah Kas yang berlebihan akan menyerap dana modal kerja yang mahal, sehingga menaikkan beban tetap perusahaan.
- Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya kewajiban perusahaan seperti hutang gaji, bunga bank, hutang dagang dan sebagainya, akibatnya selanjutnya akan menurunkan produktivitas kerja serta merugikan nama baik perusahaan di mata para pemasok.



# MOTIF MEMILIKI KAS (John Maynard Keynes):



**Motif Transaksi**, Kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi. seperti membayar upah tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar biaya listrik dan lain sebagainya



**Motif Berjaga-jaga**, Kas diperlukan untuk berjaga-jaga menghadapi ketidakpastian dimasa mendatang.



**Motif Spekulasi**, Kebutuhan kas untuk memperoleh keuntungan karena perubahan harga surat berharga → investasi surat berharga

# MANAJEMEN KAS

- Didefinisikan sebagai pengoptimasian penggunaan kas sebagai aktiva. Hal ini berarti tidak boleh terjadi kegagalan pemakaian kas, dan pengawasan terhadap posisi kas.
- Menentukan berapa besarnya kas minimal yang harus ada dan menentukan berapa kas yang ideal boleh disimpan sehingga operasi perusahaan tidak terganggu dan kas yang ada tidak mengganggu terlalu lama serta pengendalian/ pengawasan terhadap kas.





# Tujuan Manajemen Kas

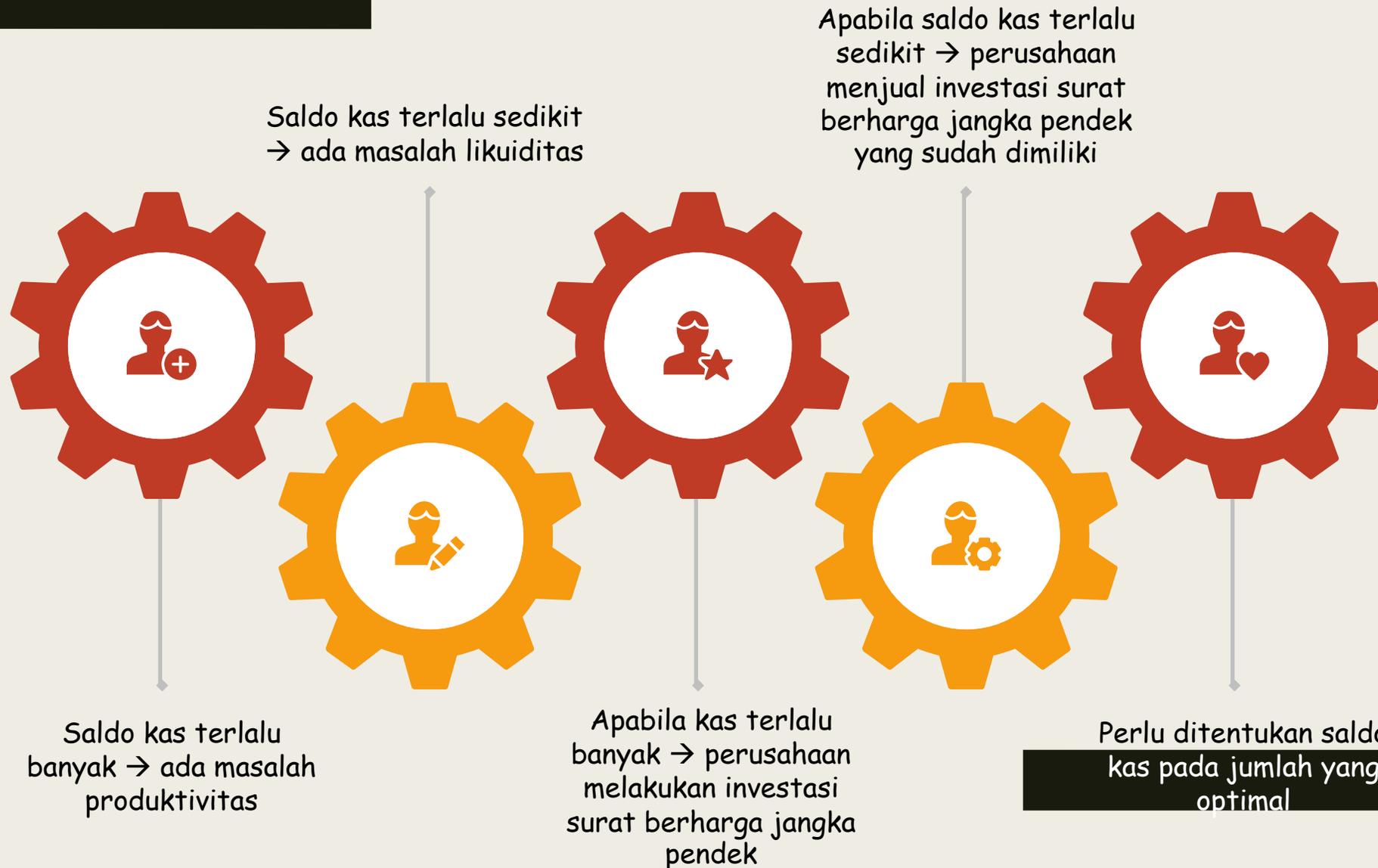
## Likuiditas

Manajemen harus secara sadar menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada dalam perusahaan

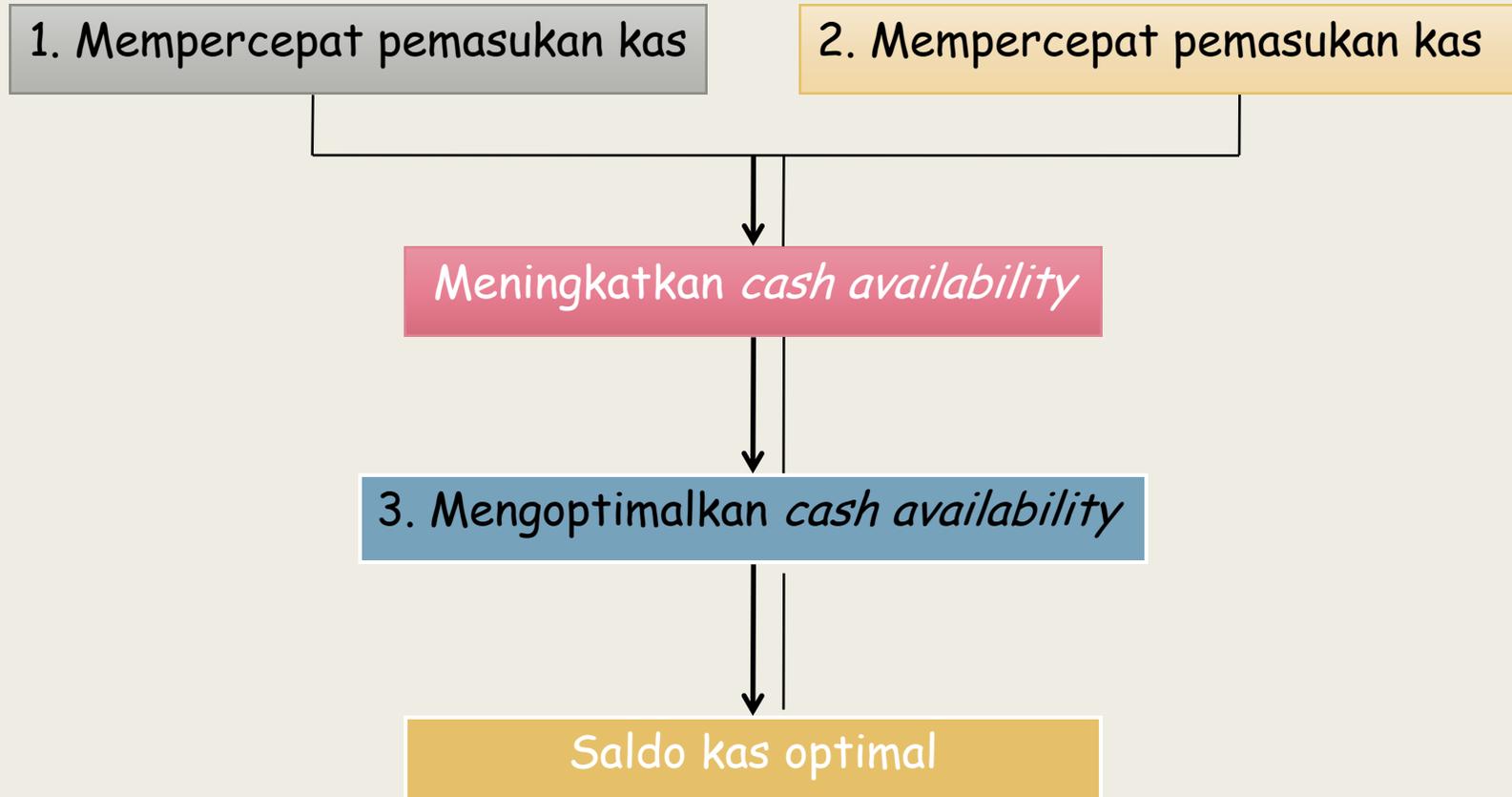
## Earning

Tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan. Selain itu manajemen harus menjamin pembayaran dilakukan secara ekonomis

# MANAJEMEN KAS



# Manajemen Kas





# Manajemen Kas

Tiga hal yang dilakukan oleh manajer keuangan ketika mengelola kas:

1. Mempercepat pemasukan kas
2. Memperlambat pengeluaran kas
3. Memelihara saldo kas yang optimal

# Mempercepat Pemasukan Kas

## Potongan kas (Cash Discount)

Potongan kas ditujukan untuk mempercepat pembayaran piutang oleh pembeli/pelanggan perusahaan

## Penjualan Kas

Cara ini tentunya merupakan cara yang paling langsung. Dengan penjualan kas, tanpa piutang, manajer keuangan akan memperoleh kas.

Desentralisasi pusat penerimaan pembayaran



# Memperlambat Pengeluaran Kas



Pembelian dengan kredit



Menggunakan Draft/ Kas Bon



Cek dibayar pada hari tertentu



# PERENCANAAN KAS

Aspek utama perencanaan kas adalah penyusunan anggaran kas. Manajer harus menyiapkan daftar kegiatan untuk mencari kas (pendanaan) dan kegiatan menggunakan kas (pengoperasian dan penginvestasian). Atau membuat proyeksi *Cash in flow*, *Cash out flow* dan *balance* (saldo).



# PERENCANAAN KAS

Agar tujuan tercapai, ada 2 hal yang harus dilakukan:

1. Menentukan sumber penerimaan kas

2. Menentukan rencana penggunaan kas

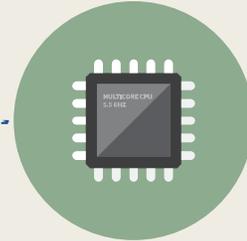
Berdasarkan 2 hal tersebut maka manajemen dapat mengetahui seberapa besar kas yang dibutuhkan atau seberapa besar kas yang menganggur, kemudian dapat ditentukan langkah selanjutnya terhadap kas yang berlebihan/menganggur.

# Sumber Kas

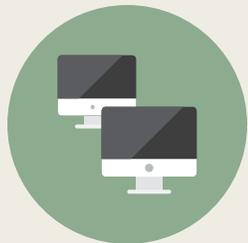
Hasil penjualan tunai & penerimaan piutang



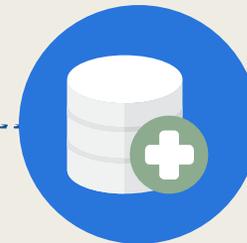
Pengeluaran tanda bukti utang (wesel), utang obligasi, utang bank dan lain-lain



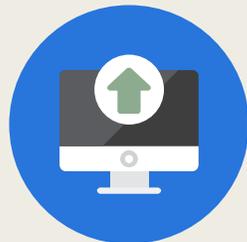
Penjualan aset tetap



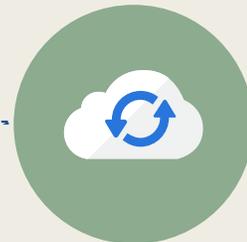
Penerimaan di luar usaha perusahaan (ex: bunga)



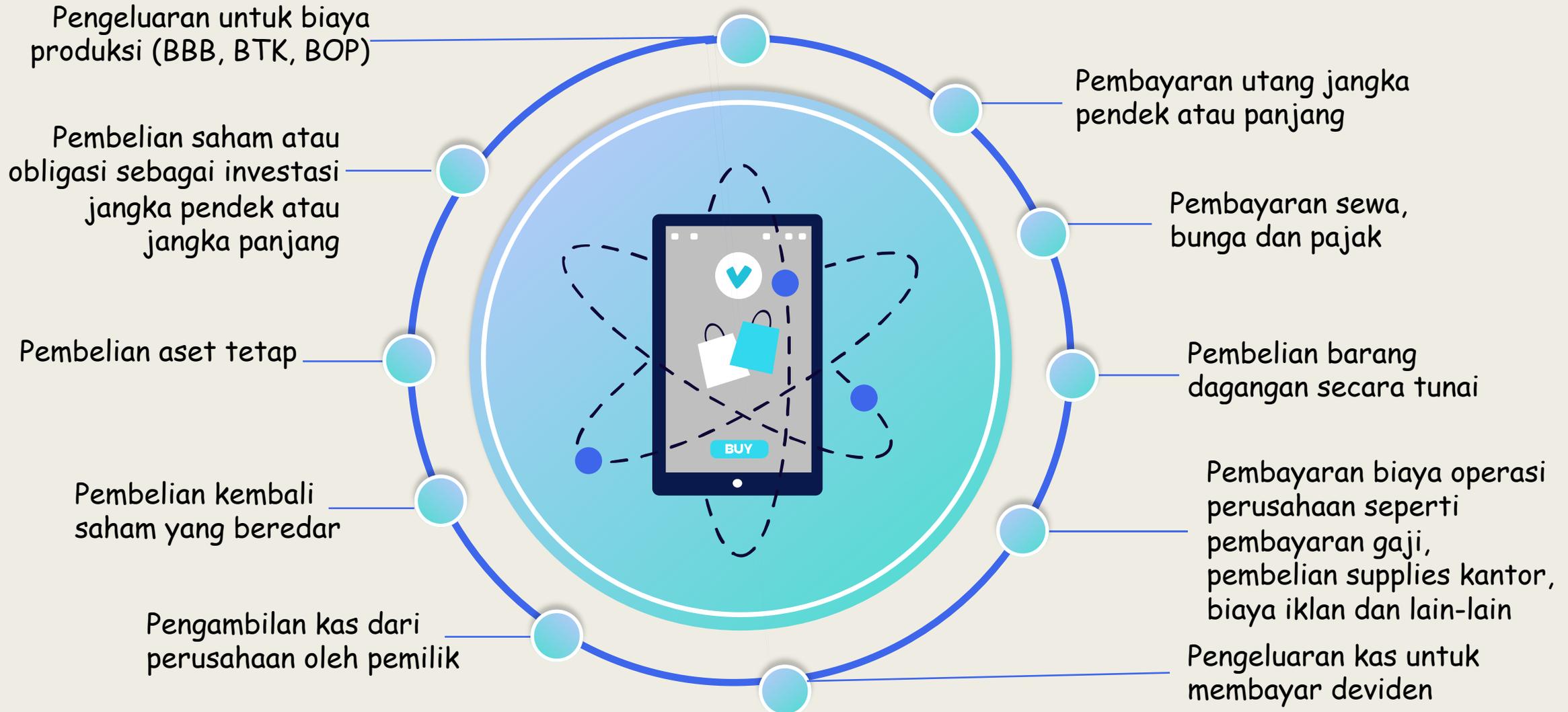
Penjualan atau emisi saham atau adanya penambahan modal oleh pemilik.



Adanya penerimaan kas dari sewa, bunga atau dividen, hadiah, atau restitusi pajak dari periode sebelumnya.



# Penggunaan Kas



# Faktor yang Memengaruhi Besar Kecilnya Persediaan Kas

Perimbangan antara cash inflow dan cash outflow

Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Adanya hubungan finansial yang baik dengan bank-bank

Penganggaran kas



# *Safety Level of Cash Balance*



KAS YANG AMAN??

- Saldo kas minimum yang perlu dimiliki oleh perusahaan untuk melindungi perusahaan dari resiko kesalahan-kesalahan saldo kas.
- *Safety level of cash balance* sebaiknya ditetapkan untuk periode normal dan periode puncak.
- Periode puncak adalah periode dimana kebutuhan akan kas memuncak.

**Rumus :**

■ **Safety level of Cash Balance:**

**Jumlah hari yang diinginkan X Rata-rata harian pengeluaran kas**

# *Safety Cash Balance*

## Contoh 1:

Perusahaan Armadda menetapkan bahwa *safety level of cash* harus cukup untuk menutup pengeluaran selama 7 hari. Pengeluaran kas rata-rata sehari berjumlah Rp. 600.000,00.

Jadi, *Safety level of cash Balance* =  $7 \times \text{Rp. } 600.000,00 = \text{Rp. } 4.200.000,00$

## Contoh 2:

Selama 3 hari puncak dalam bulan Agustus pengeluaran kas perusahaan Armadda berturut-turut Rp750.000,00, Rp800.000,00, Rp850.000,00.

Rata-rata pengeluaran kas = Rp. 800.000,00

Bilamana jumlah hari yang diinginkan pada periode puncak adalah 5 hari. Maka *safety level of cash Balance* pada periode puncak perusahaan Armadda adalah  $5 \times \text{Rp. } 800.000,00 = \text{Rp. } 4.000.000,00$ .

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Total biaya transaksi yang akan diminimalkan untuk memperoleh saldo kas optimal:

- (1) Biaya simpan → yang berupa biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena perusahaan memegang kas, bukannya memegang surat berharga. Dengan kata lain, biaya kesempatan adalah pendapatan bunga yang tidak bisa diperoleh karena perusahaan memegang kas.
- (2) Biaya transaksi → biaya transaksi dihitung dari biaya yang harus dikeluarkan ketika manajer keuangan menjual surat berharga. Dengan kata lain, biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh saldo kas tersebut.

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Total biaya transaksi yang akan diminimalkan untuk memperoleh saldo kas optimal terdiri dari dua item:

- Biaya Simpan
- Biaya Transaksi

**Biaya Total = Biaya Simpan + Biaya Transaksi**

$$TC = (C/2) i + (T/C) F$$

$$C = [(2 \times F \times T) : i]^{1/2}$$

Keterangan:

$C$  = saldo kas optimal

$i$  = tingkat bunga/ biaya simpan karena memegang kas

$T$  = total kebutuhan kas dalam satu periode

$b$  = biaya order kas/ biaya tetap untuk memperoleh kas atau menjual sekuritas

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Contoh:

Kebutuhan kas perusahaan selama satu bulan Rp. 20 juta.  
Perusahaan memperoleh kas dengan menjual surat berharga.  
Biaya transaksi perolehan kas adalah Rp. 10 ribu, sedangkan tingkat bunga adalah 18% per tahun, atau 1,5% per bulan. Saldo kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= [(2 \times 10.000 \times 20.000.000)/0,015]^{1/2} \\ &= \text{Rp. } 5.163.978 \end{aligned}$$

Saldo kas yang optimal adalah Rp. 5.163.978.

## Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Dalam periode satu bulan, perusahaan melakukan order pengisian kas sebanyak:

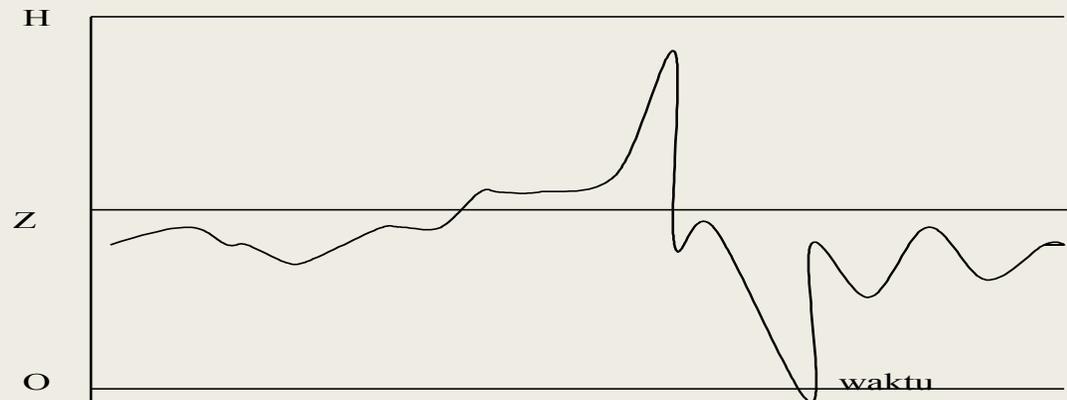
=  $20\text{juta} / 5,163 \text{ juta} = 3,9$  kali atau sekitar empat kali.

$$TC = (5.163.978/2) \times 0,015 + (20.000.000/5.163.978) \times 10.000$$

$$TC = 38.730 + 38.730 = 77.460$$

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

- Perusahaan perlu menetapkan *batas atas* ( $h$ ) dan *batas bawah* ( $z$ ) saldo kas. Apabila saldo kas mencapai batas atas perusahaan perlu merubah sejumlah tertentu kas, agar saldo kas kembali ke jumlah yang diinginkan. Sebaliknya apabila saldo kas menurun, perusahaan perlu menjual sekuritas.



- Batas atas dalam gambar tersebut ditunjukkan oleh garis  $h$  dan batas bawah oleh titik 0.
- Perbaikan model Boumol → 1966

# Model MILLER dan ORR

Nilai  $z$ ,  $h$  dan  $C$  bisa hitung dengan formula:

$$z = (3 F \sigma^2 / 4 k )^{1/3}$$

$$h = 3 z$$

$$C = 4 z / 3$$

Keterangan:

$z$  = batas bawah yang akan dicari / saldo kas sasaran

$h$  = batas atas

$F$  = biaya transaksi (tetap) pembelian/penjualan surat berharga

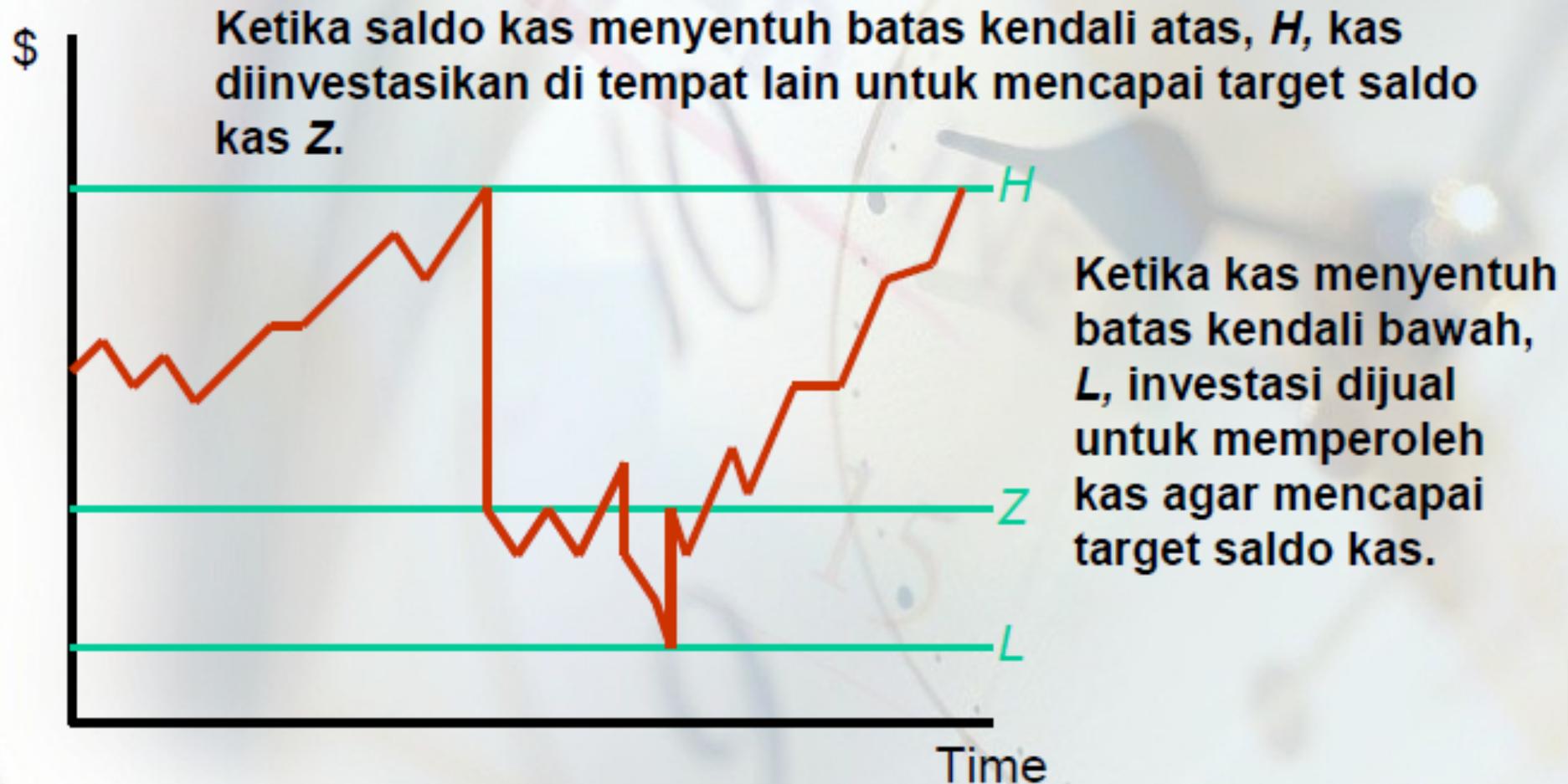
$\sigma^2$  = varians aliran kas bersih harian

$k$  = tingkat bunga harian pada surat berharga

$C$  = rata-rata saldo kas

# THE MILLER-ORR MODEL

- Perusahaan membiarkan saldo kas untuk bergerak secara acak di antara batas kendali atas dan bawah.



# THE MILLER-ORR MODEL: MATEMATIKA

Dengan  $L$ , yang ditetapkan oleh perusahaan, *the Miller-Orr model* menyelesaikan untuk  $Z$  dan  $H$

$$Z^* = \sqrt[3]{\frac{3F\sigma^2}{4K}} + L \qquad H^* = 3Z^* - 2L$$

Di mana  $\sigma^2$  adalah varians dari arus kas harian bersih.

• Rata-rata saldo kas pada *Miller-Orr model* adalah:

$$\text{Average cash balance} = \frac{4Z^* - L}{3}$$

## Contoh:

Penyimpangan aliran kas bersih harian adalah Rp 2.000,00, tingkat bunga adalah 10% per tahun, biaya transaksi pembelian surat berharga adalah Rp. 100.000. Berapa saldo kas sasaran dan batas atas jika batas bawahnya adalah Rp 0?

$$k = 0,1 / 365 = 0,000274$$

Varians aliran kas bersih harian:

$$\sigma^2 = (2.000)^2 = \text{Rp. } 4.000.000$$

Lanjutan...

Batas bawah (z) dan batas atas (h) dihitung sebagai berikut:

$$z = [3 \times 100.000 \times 4.000.000 / (4 \times 0,000274)]^{1/3}$$
$$= \text{Rp. } 103.068$$

$$h = \text{Rp. } 103.068 \times 3$$
$$= \text{Rp. } 309.204$$

Rata-rata saldo kas adalah

$$C = (4 \times \text{Rp. } 103.068) / 3$$
$$= \text{Rp. } 137.424$$